

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MARZUKIYAH**

Mohammad Zaki, M. Asroruddin
zakimohammadf150@gmail.com

Abstrak

Lingkungan adalah satu faktor yang memiliki pengaruh cukup besar untuk perkembangan bahasa. Karena dengan lingkungan maka ia dapat melanjutkan rutinitasnya dengan baik tanpa kesulitan dalam berinteraksi. Stimulasi yang diperoleh seorang melalui lingkungannya berpengaruh pada perkembangan bahasa, stimulasi yang diterima secara perlahan akan mempengaruhi perkembangan bahasa. Dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan bahasa yang sangat penting. Tanpa lingkungan bahasa yang optimal, sulit untuk menguasainya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pembentukan lingkungan bahasa harus menjadi tanggung jawab pengelola sekolah dan semua pengurus asrama dengan melibatkan seluruh siswa. Dengan demikian, semua pihak akan merasakan lingkungan bahasa dan mendukung sepenuh hati terhadap semua program yang terkait dengan lingkungan bahasa. Pembentukan lingkungan bahasa dapat dilakukan melalui berbagai aktifitas kebahasaan, antara lain : pengembangan kosa kata (mufrodad), pemajangan kosa kata bahasa arab (poster) di fasilitas lingkungan bahasa, praktek bahasa arab dalam komunikasi sehari-hari, praktek pidato dan drama bahasa Arab. Bahasa Arab Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa antara lain sebagai berikut antara lain 1) perkembangan otak dan kecerdasan (2) jenis kelamin (3) dari kondisi fisik (4) lingkungan keluarga (5) kondisi ekonomi (6) pengaturan sosial/budaya daerah (7) bilingualisme (2 bahasa).

Kata Kunci : *Lingkungan Bahasa, Keterampilan Berbicara*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Lingkungan berasal dari bahasa lingkung yang berarti “ Sekeliling, sekitar, seluruh suatu lingkaran daerah dan sebagainya”, Secara etimologis, lingkungan berasal dari kata "environment" yang memiliki makna "the physical, chemical, and biotic condition surrounding an organism." berdasarkan asal kata tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia, sedangkan didalam kosa kata bahasa arab disebut “بيئة“ yang artinya lingkungan. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan

mahluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta mahluk hidup lainnya. Lingkungan ini terdiri dari unsur-unsur biotik (mahluk hidup), abiotik (benda mati).¹ Bi'ah Arabiyah berarti lingkungan berbahasa Arab. Dalam pendidikan formal, atmosfer berbahasa Arab dapat diciptakan oleh guru di lokasi sekolah atau di asrama khusus bagi pelajar yang biasa dikenal dengan boarding school.²

Dengan mempelajari lingkungan buatan sekolah diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan kecintaan alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.³ Pemanfaatan lingkungan buatan di sekolah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab bagi siswa dan siswi kelas iv madrasah ibtdaiyah berarti menggunakan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber atau bahan pengajaran, karena didalam mempelajari bahasa asing atau bahasa yang tidak digunakan sebagai bahasa keseharian di daerah kita, tentunya kita akan menuai kesulitan bahkan hambatan didalam proses pembelajarannya. Keasingan itu adalah suatu penyebab dan kesulitan akan menjadi sebuah akibat. Dalam hal ini pendidikan bahasa arab dapat dijadikan sebagai contoh pendidikan bahasa asing.

Bahasa arab adalah kalimat yang digunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan fikiran dan perasaan mereka.⁴ Secara langsung ketika kita mempelajari bahasa arab, disitu sesungguhnya kita sedang mempelajari karakter orang arab, gambarannya adalah sosok bayi yang diperkenalkan bahasa oleh orang tuanya dan itu akan berproses lama. Secara mutlak didalam proses pembelajaran bahasa arab guru (mu'allim) dituntut untuk profesional, dapat memilih metode, media, strategi dalam mengajari siswa dan siswi agar dapat mempelajari bahasa arab dengan lebih mudah serta bisa memahaminya. Sejalan dengan itu, jika kita simak kembali makna pendidikan secara umum yaitu segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.⁵ Maka disini dapat diambil satu kesimpulan bahwa peran guru

¹. Fajri Perwira, *Lingkungan Sebagai sumber Belajar*, (online) diakses melalui situs <http://fajriperwira.blogspot.com> lingkungan sebagai sumber belajar,html, 10 Maret 2021.

². Hornby, AS. Tanpatahun. *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*. England: Oxford University Press.

³. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 212.

⁴.Musthafa al-ghalayain, *jami'ad-durus al-'Arabiyahjilid I* (Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiah,2005),hal.7.

⁵.Notoatmodjo, *PengembanganSumberManusia*, (Yogyakarta: RinekaCipta, 2003), hlm.16

dalam memonitoring proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dan siswi dalam menerima pelajaran apapun, terlebih lagi pada pelajaran bahasa arab.

Maka untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Komponen tersebut meliputi tujuan, metode, alat, sumber belajar, evaluasi dan media. Semua komponen tersebut harus saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan kompetensi yang diinginkan. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidak berhasilan dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa arab diantaranya faktor dari dalam diri siswa yang menganggap bahasa arab sebagai pelajaran yang sulit, dan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab. Selain itu kurangnya media dan sarana yang mendukung siswa dan siswi untuk belajar bahasa arab termasuk kurangnya kompetensi guru bahasa arab.⁶

Kemudian penggunaan alat bantu dalam proses belajar atau yang biasa dikenal dengan media pembelajaran menjadi sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi atau intraksi antara pengajar dengan peserta didik, adanya media pembelajaran dapat membantu pengajar dalam menjelaskan materi pelajarannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Ada banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar, salah satunya adalah media pembelajaran berbantuan lingkungan.

B. Lingkungan Buatan Sekolah.

Lingkungan menurut etimologi berasal dari bahasa lingkung yang berarti "Sekeliling, sekitar, seluruh suatu lingkaran daerah dan sebagainya". Secara terminologi, lingkungan berasal dari kata "environment" yang memiliki makna "the physical, chemical, and biotic condition surrounding an organism." berdasarkan asal kata tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia, sedangkan didalam kosa kata bahasa arab disebut "بيئة" yang artinya lingkungan. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan ini terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati).⁷ Menurut Luwis Ma'luf al-Yasu'i Biāh lugāwiyāh atau lingkungan bahasa dari segi bahasa

⁶.Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2012) hal.60.

⁷. Fajri Perwira, *Lingkungan Sebagai sumber Belajar*, (online) diakses melalui situs <http://fajriperwira.blogspot.com> lingkungan sebagai sumber belajar,html, 10 Maret 2021.

terdiri dari dua kata, kata bi'ah yang artinya lingkungan atau keadaan,⁸ dan kata lugawiyah yang berasal dari kata lugah yang artinya bahasa. Lingkungan bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan bahasa kedua yang sedang dipelajari.⁹

Pengertian Lingkungan secara psikologi adalah segala sesuatu yang ada di dalam atau luar individu yang bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku atau perkembangan lingkungan itu wujudnya dapat berupa benda-benda atau objek-objek alam, orang-orang dan karyanya serta berupa fakta-fakta objektif yang terdapat dalam diri individu, seperti kondisi organ, perubahan-perubahan organ dan lain - lain.¹⁰ Dalam sebuah lingkungan terdapat lingkungan buatan yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun untuk tujuan-tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dengan mempelajari lingkungan buatan sekitar sekolah diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan kecintaan alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.¹¹

Pemanfaatan lingkungan buatan sekitar sekolah didalam proses pembelajaran berarti menggunakan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber atau bahan pengajaran. Ada dua strategi yang dapat digunakan dalam menggunakan pendekatan :

1. Bahan Pengajaran yang Berasal dari Lingkungan.

Dalam hal ini pembelajaran dimulai dengan bahan atau sumber pengajaran berupa masalah yang dialami siswa dilingkungan buatan sekolah, pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungannya dikaitkan dengan materi pelajaran. Cara ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Dengan melakukan observasi langsung di lingkungan buatan sekolah, kemudian siswa diminta untuk mendiskripsikan pengalaman observasi dengan pendapat masing masing.

C. Apilikasi Konsep pada Lingkungan.

⁸. LuwisMa'luf al-Yasu'I, *Munjid Fi Al-Lughah Wal A'lam* (Beirut, Lebanon: Dar El-Mashrew Publisher, 1973), Hlm 52

⁹. Abdul Chaer, *PsikoLinguistik* ,Hlm 258

¹⁰. Anwar Bey Hasibuan, *Didaktik & Metodik Umum*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 1994), hal. 25.

¹¹. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 212.

Pendekatan ini dilakukan dengan cara menjelaskan konsep yang ada pada saintifik kurikulum 2013 disekolah. Penjelasan dilakukan didalam kelas, setelah itu siswa diajak untuk observasi secara langsung di lingkungan buatan sekolah untuk membuktikan konsep yang baru dipelajari di kelas.¹²

Konsep baru yang dapat digunakan dalam pemanfaatan lingkungan buatan sekolah adalah menciptakan lingkungan berbahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dan siswi kelas iv madrasah ibtidaiyah dalam berbahasa Arab secara aktif, baik lisan maupun tulisan sehingga proses pembelajaran bahasa arab menjadi lebih dinamis, efektif dan bermakna. Ada dua jenis lingkungan berbahasa, yaitu:

- a. Lingkungan formal meliputi berbagai aspek pendidikan formal dan non formal, dan sebagian besar berada dalam kelas atau di luarkelas. Lingkungan formal ini dapat memberikan masukan kepada pembelajar berupa pemerolehan bahasa (keterampilan berbahasa) ataupun sistem bahasa (pengetahuan unsur- unsur bahasa), tergantung kepada tipe atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Secara umum terdapat kecenderungan bahwa lingkungan formal memberikan pengetahuan tentang sistem bahasa lebih banyak dibandingkan dengan wacana bahasa.
- b. Lingkungan informal, memberikan pemerolehan bahasa secara alamiah dan sebagian besar terjadi di luar kelas. Bentuk pemerolehan bahasa ini bisa berupa yang digunakan oleh guru/ dosen, siswa/ mahasiswa, karyawan dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolah serta lingkungan buatan yang berada di lembaga pendidikan.¹³

Dengan demikian upaya menciptakan kedua bi'ah 'arabiyah tersebut hendaklah didukung oleh semua pihak yang terkait dengan lingkungan tersebut dan masing-masing harus memadai. Dalam konteks pemanfaatan lingkungan buatan sekolah, ada lima macam lingkungan buatan dan lingkungan bahasa yang perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak, yaitu :

- 1). Lingkungan pandang dan penglihatan (*al-bi'ah al-mar-iyah*) berupa gambar, liflet, pengumuman, madding, papan informasi, yang semua berisi tulisan bahasa Arab.

¹². Setyo, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dengan Metode Guide Discovery Inquiry Laboratory Lesson Materi Keanekaragaman Hayati Di Sma N 2 Cepu Semarang", 2009. Skripsi, hal. 8.

¹³. www.jurnalingua.com/edisi-2007

- 2). Lingkungan pendengaran dan visual (*al-bi'ah al-sam'iyahwa almar-iyah*) berupa tempat untuk mendengar khutbah, ceramah, perkuliahan, music, siaran radio, TV yang berbahasa Arab.
- 3). Lingkungan pergaulan atau interaksi belajar mengajar dengan menggunakan bahasa Arab.
- 4). Lingkungan akademik, berupa kebijakan sekolah dalam mewajibkan penggunaan bahasa Arab pada hari-hari tertentu, dan
- 5). Lingkungan psikologis yang kondusif yaitu pembentukan citra positif terhadap bahasa Arab.¹⁴

Kelebihan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah:

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.¹⁵

Namun meskipun demikian, lingkungan yang dijadikan subagai media pembelajaran terdapat beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Terkadang jadi salah sasaran (tujuan tidak tercapai) karena siswa lebih berkesanmain-main kecakapan berkaitan dengan belajarnya, bagi masyarakat merasa terbantu karena ikut kegiatan yang diprogramkan oleh masyarakat tersebut. Misal siswa membantu melayani posyandu, kebersihan lingkungan, gotong royong, perbaikan fisik maupun non fisik.

¹⁴. Muhib Abdul Wahab, *Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Hal. . 296-298

¹⁵. Agni Ristiyanti, (*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Geografi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013*), Skripsi, hal. 28.

2. Kurangnya pemahaman guru dalam memanfaatkan lingkungan untuk media pembelajaran, dll. Kelemahan di atas sebenarnya dapat diatasi dengan cara-cara sebagai berikut:
 - a. Membuat perencanaan yang lebih matang
 - b. Menentukan tujuan yang jelas
 - c. Menentukan cara dan teknik siswa dalam mempelajari lingkungan
 - d. Menentukan apa yang harus dipelajari
 - e. Menentukan cara memperoleh informasi
 - f. Mencatat hasil yang diperoleh
 - g. Memberikan pelatihan-pelatihan pembelajaran kontekstual.¹⁶

Dalam hal ini pembelajaran dimulai dengan bahan atau sumber pengajaran berupa masalah yang dialami siswa di lingkungan, pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungannya dikaitkan dengan materi pelajaran. Cara ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Dengan melakukan observasi langsung di lingkungan buatan sekolah, kemudian siswa diminta untuk mendiskripsikan pengalaman observasi dengan pendapat masing masing.

D. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab.

Kosakata yang dalam bahasa arab disebut mufrodad dan dalam bahasa inggris disebut vocabulary, adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu.¹⁷ Selain itu definisi lainnya adalah himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting untuk dikuasai, ia digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, serta merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa arab seseorang.¹⁸

¹⁶ . Dumyati, *Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Keuntungan Dan Kelemahan Lingkungan*. (online) diakses melalui situs <http://communitypba12.blogspot.com/2012/04/lingkungan-sebagai-media-pembelajaran.html>. 10 Maret 2021.

¹⁷. Nurjannah, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 8 ISSN 2354-614X, *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas Ii Sdn 5 Soni Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako*. 2014.

¹⁸ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 61.

Kosa kata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bias dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relative stabil. Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya kata معلم dalam Bahasa Arab terdiri dari satu morfem Sedangkan kata المعلم mempunyai dua morfem yaitu لا dan معلم . Adapun kata yang mempunyai tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-morfem yang mana masing-masing morfem mempunyai arti khusus. Misalnya kata المعلمون yang terdiri dari tiga morfem yaitu لا, معلم, dan نو.¹⁹

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa masalah dalam pembelajaran kosa kata, hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kosa kata mencakup di dalamnya tema-tema yang kompleks yaitu perubahan derivasi, perubahan infleksi, kata kerja, mufrad, tatsniyah, jama', ta'nits, tadzkir dan makna leksikal dan fungsional.

1. Tujuan pembelajaran kosa kata adalah sebagai berikut,
 - a. Memperkenalkan kosa kata baru kepada peserta didik, baik melalui bahan bacaan maupun fahm al-masmu'. Contohnya mengenali suara dan membedakan yang mirip dan berdekatan (berkaitan dengan pengucapan huruf, misalnya اليم dan اليم).
 - b. Melatih peserta didik untuk dapat melafalkan kosa kata baru dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula. Contohnya siswa dan siswi mendengarkan kata, mengucapkan kata, mendapatkan makna kata, membaca kata, menulis kata dan membuat kalimat.
 - c. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal), contoh satuan gramatikal yang terdiri dari subjek dan predikat يقوم على
 - d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan kosa kata tersebut dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai konteksnya yang benar contohnya melafalkan kosa kata تلك شجرة dan هذا عمود

Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosa kata (al-mufradât) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan pada suatu

¹⁹ Muhammad Ali Al-Khûly, *Asâlib Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyyah* (Riyadl: Dâr al-Ulûm, 1989), hal. 89

lembaga pendidikan perlu mempersamakannya dengan pembelajaran beberapa pola kalimat yang relevan.

2. Dalam pembelajaran kosa kata ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:
 - a. Pembelajaran kosakata (*al-mufradât*) tidak berdiri sendiri. Kosakata (*al-mufradât*) hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran *muthâla'ah, istimâ', insyâ', dan muhâdatsah*.
 - b. Pembatasan makna. Dalam pembelajaran kosa kata hendaknya makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, mengingat satu kata dapat memiliki beberapa makna. Bagi para pemula, sebaiknya diajarkan kepada makna yang sesuai dengan konteks agar tidak memecah perhatian dan ingatan peserta didik. Sedang untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bisa dikembangkan dengan berbekal wawasan dan cakrawala berpikir yang lebih luas tentang makna kata dimaksud.
 - c. Kosa kata dalam konteks. Beberapa kosa kata dalam bahasa asing (Arab) tidak bias dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaiannya dalam kalimat. Kosa kata seperti ini hendaknya diajarkan dalam konteks agar tidak mengaburkan pemahaman siswa.
 - d. Terjemah dalam pengajaran kosakata. Pembelajaran kosa kata dengan cara menerjemahkan kata ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, namun mengandung beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain dapat mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakannya dalam ungkapan saat berhadapan dengan benda atau objek kata, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan juga tidak semua kosa kata bahasa asing ada padanannya yang tepat dalam bahasa ibu.

Oleh karena itu, cara penerjemahan pemanfaatan lingkungan buatan sekolah ini direkomendasikan sebagai pembelajaran kosa kata yang digunakan untuk kata-kata abstrak atau kata-kata yang sulit diperagakan untuk mengetahui maknanya.

3. Prinsip-prinsip dalam pemilihan mufrodat yang akan diajarkan dalam pembelajaran bahasa asing adalah:
 - a. Tawatur (Frequency) artinya memilih mufrodat yang sering digunakan. Contohnya kata *تلميذ, مدرس, هذا, هذه, ذلك, dan تلك*.
 - b. Tawazzu' (Range) artinya memilih mufrodat yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian Negara Arab contohnya kata *تعالى* dan *هيا*

- c. Mataahiyah (Avalability) artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu. Contohnya di bidang profesi terdapat kosa kata tentang مدرس, تاجر, ممرضة, فلاح, خياطة, مهندس
- d. Ulfah (Familiarity) artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata شمس lebih familier daripada kata دُكاء walaupun artinya sama.
- e. Syumul (Coverege) artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang-bidang tertentu. Contoh kata بيت lebih banyak dipilih daripada منزل karena penggunaannya lebih umum.
- f. Ahammiyah (Significance) artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh peserta didik daripada kosa kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan seperti kata مصرف الجيب yang artinya uang saku.
- g. ‘Uruubah (Arabisme) artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain. Contoh memilih kata هاتف dari pada telfon atau kata منياع daripada kata radio.²⁰

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan lingkungan buatan sekolah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab bagi siswa dan siswi kelas iv di madrasah ibtidaiyah al-marzukiyah desa montong terep. kec. praya kab. lombok tengah tp 2020 /2021 Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan buatan sekolah yang di pakai di lembaga pendidikan lokasi penelitian masih kurang difungsikan oleh sekolah tersebut sehingga perlu adanya pemanfaatan lingkungan buatan sekolah agar masalah-masalah yang terdapat ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas dapat terselesaikan di luar kelas dan membuat seluruh peserta didik menjadi lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan selain itu solusi yan ditawarkan guru dalam memanfaatkan lingkungan buatan sekolah diantaranya yaitu: Guru menempalkan kosa kata yang ingin diajarkan dan siswa menebak nama benda yang ada dilingkungan buatan sekolah tersebut, Guru memberikan kosa kata (mufradāt) dalam bahasa Arab, Siswa menirukan ucapan guru, Siswa menghafalkan kosa kata (mufradāt) baru, Siswa membuat sebuah contoh kalimat dari kosa kata (mufradāt) baru, Guru mengoreksi benar/salah dari

²⁰ Bisri Mustofa & M. Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang:UIN Maliki Press, 2012),

contoh kalimat siswa. Dengan pemanfaatan lingkungan buatan sekolah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab bagi siswa dan siswi kelas iv di madrasah ibtidaiyah al-marzukiyah desa montong terep. kec. praya kab. lombok tengah tp 2020 /2021 Peningkatan keberhasilan penguasaan kosa kata bahasa Arab ditunjukkan dengan hapalan-hapalan kosa kata bahasa arab bagi siswa dan siswi kelas iv, dengan demikian pemanfaatan lingkungan buatan sekolah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab bagi siswa dan siswi kelas iv madrasah ibtidaiyah al-marzukiyah dapat terlaksana dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Caer. 2012. *Linguistik Umum*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ani Cahayani , 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur* .Banjarmasin . Penerbit laksiata indonesia
- Arief S. Sadiman. 2006. *et. al, Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Arif S Sudiman dkk, 2011. *media pendidikan pengertian pengembangan dan pemanfaatannya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2005, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiantoro. 2010. *Penilaian Belajar Berbahsa Berbasisi Kompetensi*, Yogyakarta : BPFE.
- Elvi Susant, 2020 .*Keterampilan Berbicara* .Depok, PT Rajagrafindo Persada.
- Hermawan Acep, 2011. *Metodologi pembelajaran bahsa arab*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hujair AH Sanaky, 2013, *media pembelajaran interaktif-inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara)
- Hujair AH Sanaky. 2013. *media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Imam Ansori. 2015. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : CV Bintang Sejahtera.
- Muhammad Ramli, 2012. *Media dan Teknologi Penbelajaran* . Banjarmasin. Antasari press.

- Muspika Hendri . 2017. *Pembelajaran keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif*. Potensia: Jurnal Kependidikan Islam 3(2), 196-210. Ejournal.uin-suska.ac.id. 02 maret 2021.
- Nawawi, , H. Ummul Qura, dkk . 2017. *Keterampilan Berbicara: sebagai suatu keterampilan berbahasa* . Jakarta. Uhamak press.
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuphadi Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.